



## PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA SOCIETY 5.0: MENGEMBANGKAN LITERASI DIGITAL BERBASIS NILAI-NILAI KRISTIANI BAGI PESERTA DIDIK

Elly Heluka<sup>1\*</sup>, Nelci Mbelangedo<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Kristen Arastamar Grimenawa Jayapura

### ARTICLE INFO

**Email koresponden:**  
ellyellyhelukaheluka@gmail.com

**Keywords:**  
Christian Religious Education; Society 5.0; Technology; Digital Literacy

**Kata Kunci:**  
Pendidikan Agama Kristen; Society 5.0; Teknologi; Literasi Digital

**Waktu Proses:**  
Submit: Desember 2024  
Terima: Desember 2024  
Publish: Januari 2025

Doi:



### Abstract

*The Society 5.0 era has brought significant changes to education, demanding the integration of digital literacy aligned with Christian values in Christian Religious Education. This research focuses on the issue of how Christian Religious Education can develop digital literacy based on Christian values that are relevant to learners. Using qualitative research methods with a literature review approach, this study explores literature sources related to technology integration in Christian Religious Education. The purpose of this research is to identify effective strategies in building digital literacy that not only enhance technical skills but also strengthen Christian character. The novelty of the research lies in the holistic combination of technology with Christian values in the Society 5.0 era. The research results show that digital literacy based on Christian values through Christian Religious Education can be strengthened by developing contextual and relevant learning materials and strategies that address current digital challenges*

### Abstrak

Era society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan, menuntut integrasi literasi digital yang sejalan dengan nilai-nilai kristiani dalam Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini berfokus pada masalah bagaimana Pendidikan Agama Kristen dapat mengembangkan literasi digital berbasis nilai-nilai kristiani yang relevan bagi peserta didik. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, studi ini mengeksplorasi sumber-sumber literatur terkait integrasi teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen. Tujuan riset ini adalah untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam membangun literasi digital yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi memperkuat karakter kristiani. Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan teknologi dengan nilai-nilai kristiani secara holistik di era Society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berbasis nilai-nilai kristiani melalui Pendidikan Agama Kristen dapat diperkuat dengan pengembangan materi dan strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan tantangan digital masa kini.

## PENDAHULUAN

Era society 5.0 merupakan sebuah konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang sebagai langkah maju dari Revolusi Industri 4.0.<sup>1</sup> Menurut Pujiono, Society 5.0 adalah sebuah masyarakat yang berfokus pada keseimbangan antara perkembangan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan, di mana teknologi cerdas seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), dan Big Data digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara holistik.<sup>2</sup> Dalam konteks pendidikan, konsep ini menuntut perubahan paradigma yang signifikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), untuk menyiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap memegang teguh nilai-nilai kristiani. Seiring dengan perkembangan teknologi, paradigma pendidikan turut mengalami pergeseran yang signifikan. Jika sebelumnya pendidikan hanya berfokus pada transfer pengetahuan, kini pendidikan harus mampu mengembangkan literasi digital yang memadai bagi peserta didik. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan etis dalam memanfaatkan teknologi.<sup>3</sup> Dalam konteks PAK, literasi digital sebaiknya dibangun di atas dasar nilai-nilai kristiani yang kokoh, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berintegritas dalam kehidupan bermasyarakat.

Literasi digital berbasis nilai-nilai kristiani menjadi semakin penting di era Society 5.0; di mana informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui teknologi digital. Tanpa landasan nilai yang kuat, peserta didik dapat terjerumus dalam penggunaan teknologi yang tidak bijak, seperti penyebaran informasi yang tidak benar atau terlibat dalam perilaku yang tidak etis di dunia maya.<sup>4</sup> Menyikapi problem ini, PAK sebaiknya berperan dalam membimbing peserta didik untuk memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, berdasarkan nilai-nilai Kristen seperti kejujuran, kasih, dan keadilan yang diajarkan oleh Yesus Kristus.<sup>5</sup> Era society 5.0 membawa tantangan baru bagi PAK; yang mengacu pada integrasi nilai-nilai PAK dengan literasi digital. Peserta didik agama Kristen dihadapkan pada kebutuhan untuk memahami teknologi secara mendalam, namun terdapat kekhawatiran bahwa nilai-nilai spiritual kristiani berpotensi terabaikan dalam proses ini. Tantangan lainnya yang muncul adalah banyak peserta didik yang mungkin unggul dalam hal

---

<sup>1</sup> Kanda Ruskandi et al., *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0* (Sumedang: CV. Caraka Khatulistiwa, 2021). 38

<sup>2</sup> Andrias Pujiono, "Profesionalitas Guru PAK di Era Society 5.0," *Jurnal Skenoo* 1, no. 2 (2021): 78-89.

<sup>3</sup> Remegises D. Y. Pandie, "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi," *Jurnal Edukatif* 4, no. 4 (2022): 5995-6002.

<sup>4</sup> Sudiarjo Purba, "Literasi Digital: Sebuah upaya Pelaku PAK dalam Membangun Integritas Remaja Gereja," *Jurnal Shanana* 6, no. 2 (2022): 183-200.

<sup>5</sup> Anon D. Saputro et al., "Eksaminasi Fondasi PAK dalam Ulangan 30:11-20: Perspektif Keputusan Hidup menurut Ajaran Ilahi di Era Society 5.0," *Jurnal EDULEAD* 5, no. 1 (2024): 36-49.

keterampilan digital, tetapi memiliki pemahaman yang terbatas tentang bagaimana menggunakan teknologi tersebut secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai PAK.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Elfin Warnius Waruwu, ia berpendapat bahwa di era society 5.0 guru PAK memiliki peran signifikan dalam membangun kesadaran spiritual peserta didik; hal ini sebagai upaya untuk membentuk generasi digital yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dan bertanggung jawab.<sup>6</sup> Matius I Totok Dwikoryanto dkk dalam risetnya menawarkan prinsip yang sebaiknya menjadi panduan bagi pemangku kepentingan PAK dalam menghadapi era society 5.0; Dwikoryanto berpendapat, menghadapi era 5.0 penting bagi guru PAK untuk mempersiapkan diri dengan serius. Lebih daripada itu, peneliti menegaskan kalau sekolah Kristen melalui PAK sebaiknya mampu menghasilkan generasi digital yang berkarakter Kristus untuk memenuhi SDM yang berkualitas di era society 5.0.<sup>7</sup> Andrias Pujiono dalam artikelnya mengeksplorasi urgensi peningkatan profesionalisme guru PAK dalam menghadapi dinamika era society 5.0;<sup>8</sup> riset tersebut menegaskan bahwa teknologi digital sejatinya telah menjadi kebutuhan dalam pembelajaran PAK. Artinya ialah, guru dan peserta didik sebaiknya dapat memanfaatkan teknologi digital dengan bijaksana, terkhususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut di atas, maka artikel ini tidak mengulang kembali isu yang sama. Riset ini menonjolkan pendekatan terbaru dalam menggabungkan literasi digital dengan nilai-nilai kristiani; di mana literasi digital tidak hanya dianggap sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat iman dan etika kristiani. Konsep ini mencakup bagaimana penggunaan teknologi dapat diarahkan untuk mempromosikan kasih, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam konteks digital. Selain itu, kajian ini akan menyelami konsep era society 5.0 yang mengintegrasikan teknologi canggih dalam kehidupan manusia; upaya ini sebagai langkah untuk menciptakan masyarakat yang berpusat pada nilai dan prinsip kemanusiaan. Penelitian ini menawarkan perspektif unik dengan menyesuaikan PAK dalam paradigma era society 5.0, yang menekankan pada pengembangan peserta didik yang tidak hanya melek teknologi digital, tetapi memiliki fondasi spiritual yang kuat.

Keunggulan penelitian terletak pada konsep menggabungkan literasi digital dengan nilai-nilai kristiani yang relevan bagi pendidikan di era society 5.0. Dengan mengedepankan pendekatan holistik, artikel ini tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis peserta didik dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga pada

---

<sup>6</sup> Elfin W. Waruwu and Mozes Lawalata, "Peran Guru PAK dalam Membangun Kesadaran Spiritual bagi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era 5.0," *Jurnal EDULEAD* 4, no. 2 (2023): 144-55.

<sup>7</sup> Matius I T. Dwikoryanto et al., "Sekolah Kristen dan PAK dalam Persiapan Menghadapi Era Society 5.0," *Regula Fidei* 6, no. 2 (2021): 97-108.

<sup>8</sup> Pujiono, "Profesionalitas Guru PAK di Era Society 5.0."

integrasi nilai-nilai iman kristiani dalam penggunaan teknologi tersebut. Hal ini menjadikan artikel ini unik dan inovatif dalam konteks PAK, karena mampu menjembatani kebutuhan akan literasi digital yang kuat dengan pembentukan karakter dan spiritualitas yang mendalam. Riset ini bertujuan mengembangkan strategi PAK yang mampu membekali peserta didik dengan literasi digital yang kuat, sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kristiani. *Research* ini berkontribusi signifikan dalam bidang Praktik PAK dengan menawarkan kerangka kerja yang memungkinkan peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga individu yang mampu menavigasi dunia digital dengan landasan iman yang kokoh. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi penting dalam menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan era Society 5.0 tanpa kehilangan identitas kristiani mereka.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis riset pustaka (*library research*).<sup>9</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, termasuk Alkitab, buku, artikel ilmiah, dan sumber-sumber teologis serta pendidikan yang terkait dengan literasi digital, PAK, dan nilai-nilai kristiani dalam konteks era society 5.0. Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada penggalian konsep-konsep teoretis dan prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan literasi digital yang berbasis nilai kristiani, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran PAK.<sup>10</sup> Hasil dari penelitian ini disintesis untuk menghasilkan rekomendasi dan model pendidikan yang relevan dengan era digital.

## HASIL

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berbasis nilai-nilai kristiani dapat diperkuat melalui pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Strategi tersebut mencakup integrasi nilai-nilai iman Kristen, seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab, dalam setiap aspek penggunaan teknologi digital. Materi pembelajaran yang dirancang secara holistik di era Society 5.0 bukan hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan karakter kristiani peserta didik. Dengan pendekatan ini, PAK dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk generasi yang cerdas digital sekaligus memiliki integritas spiritual yang kokoh. Hasil riset ini menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran, seperti pemanfaatan media interaktif, diskusi etis, dan proyek kolaboratif berbasis teknologi, yang sejalan dengan ajaran Kristus. Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam PAK tidak hanya meningkatkan akses terhadap sumber-sumber teologi, tetapi menciptakan peluang untuk menyebarkan nilai-nilai

---

<sup>9</sup> Evanirosa C. Bagenda et al., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022). 17

<sup>10</sup> Sonny E. Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama," *Evangelikal* 4, no. No. 1 (2020): 28–38.

kristiani secara lebih luas. Literasi digital berperan sebagai jembatan yang menghubungkan iman dengan praktik kehidupan modern, memungkinkan peserta didik untuk memahami teknologi sebagai alat pelayanan dan transformasi sosial. Di sisi lain, tantangan seperti pengaruh konten negatif dan manipulasi informasi digital dapat diatasi melalui penanaman etika digital berdasarkan nilai-nilai PAK. Dengan pendekatan ini, literasi digital dalam PAK tidak hanya mendukung pengembangan teknis, tetapi membangun fondasi moral yang kuat, memastikan bahwa peserta didik siap menghadapi tantangan era Society 5.0 tanpa kehilangan identitas iman mereka.

## PEMBAHASAN

### Konsep Era Society 5.0

Era society 5.0 adalah sebuah visi masa depan di mana manusia dan teknologi digital bersinergi untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Society 5.0 pertama kali diperkenalkan oleh Jepang dalam upaya untuk menjawab tantangan yang muncul di era teknologi yang semakin maju, seperti otomatisasi, kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), dan big data.<sup>11</sup> Konsep ini memadukan perkembangan teknologi digital dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup manusia, tanpa mengesampingkan aspek sosial, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan. Pada prinsipnya, di era society 5.0 teknologi tidak hanya dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas industri atau efisiensi ekonomi, tetapi juga difokuskan pada penciptaan masyarakat yang lebih inklusif, sejahtera, dan berkelanjutan. Ini adalah transisi dari society 4.0, yang ditandai dengan revolusi industri 4.0, menuju masyarakat yang lebih berorientasi pada manusia. Dalam society 4.0, manusia mengoptimalkan teknologi untuk kepentingan ekonomi dan produksi, sementara society 5.0 menekankan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.<sup>12</sup>

Salah satu aspek penting dalam society 5.0 adalah kecerdasan buatan (AI), yang memainkan peran utama dalam mengolah dan menganalisis data secara *real-time*. Melalui AI, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti sensor IoT dapat diolah menjadi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.<sup>13</sup> Penggunaan AI diharapkan mampu membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kompleks, mulai dari perawatan kesehatan, pendidikan, hingga transportasi. Dalam society 5.0, AI bukan sekadar alat produktivitas, tetapi juga digunakan untuk menciptakan solusi yang mendukung inklusi sosial dan kesejahteraan global. *Internet of Things* (IoT) juga memegang peran penting dalam era society 5.0. IoT menghubungkan berbagai perangkat fisik ke internet, memungkinkan pertukaran data yang lancar dan otomatis antar perangkat. Dalam masyarakat yang ideal, IoT akan membantu manusia untuk menciptakan lingkungan yang lebih

---

<sup>11</sup> Ana L. Uriptiningsih, ed., *PAK di Era Society 5.0* (Yogyakarta: CV Lumida Media, 2023). 7

<sup>12</sup> Ruskandi et al., *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0*, 2021.

<sup>13</sup> Hary S. Harjono, ed., *Jembatan Ilmu : AI dalam Konteks Akademis Untuk Masa Depan Pendidikan* (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2024). 76



terintegrasi dan responsif, seperti sistem transportasi cerdas yang mengurangi kemacetan, peralatan medis yang bisa memantau kondisi pasien secara *real-time*, serta rumah pintar yang meningkatkan kenyamanan dan keamanan penghuni.<sup>14</sup> Konsep ini mendukung masyarakat yang tidak hanya mengutamakan efisiensi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup.

Dalam *society 5.0*, penggunaan big data menjadi kunci untuk memahami dan merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih baik. Setiap interaksi digital menghasilkan data yang dapat diolah menjadi wawasan yang berharga, seperti pola konsumsi energi, perilaku transportasi, atau kesehatan individu. Dengan memanfaatkan big data, pemerintah, perusahaan, dan organisasi masyarakat dapat membuat kebijakan yang lebih tepat sasaran, efisien, dan inklusif.<sup>15</sup> Data besar ini, jika dikelola dengan bijak, memungkinkan masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, ketimpangan akses, dan pencemaran lingkungan. Ekonomi berbasis nilai menjadi salah satu pilar utama dalam era *society 5.0*. Dalam sistem ini, ekonomi tidak hanya diukur dari segi keuntungan materi, tetapi juga dari bagaimana teknologi dapat menciptakan nilai tambah yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan teknologi seperti AI dan IoT, bisnis dapat bertransformasi untuk lebih berorientasi pada penyelesaian masalah sosial, seperti menciptakan lapangan kerja yang lebih manusiawi, mengurangi jejak karbon, dan memperbaiki distribusi sumber daya.

Di sisi lain, inklusi sosial adalah salah satu tujuan besar dalam konsep *society 5.0*. Teknologi dalam konsep ini tidak hanya diperuntukkan bagi segelintir orang atau sektor-sektor tertentu, tetapi mesti dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang secara tradisional terpinggirkan. AI dan teknologi digital diharapkan bisa menjembatani kesenjangan sosial dengan memberikan akses yang lebih luas ke pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi. Melalui transformasi digital yang merata, *society 5.0* bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan inklusif.<sup>16</sup> Pendidikan di era *society 5.0* juga mengalami transformasi besar. Teknologi digital memungkinkan pendidikan yang lebih personal, interaktif, dan adaptif, dengan AI yang bisa menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Teknologi juga memungkinkan akses ke pendidikan yang lebih merata, bahkan bagi mereka yang berada di daerah terpencil; dalam konteks ini, pengembangan keterampilan digital menjadi kunci agar setiap individu dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat digital yang inklusif.

---

<sup>14</sup> Lalu P. I. Kharisma et al., *Internet of Things: Pengenalan dan Penerapan Teknologi IoT* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). 134

<sup>15</sup> Kanda Ruskandi et al., *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan Di Era Society 5.0* (Jawa Barat: CV. Caraka Khatulistiwa, 2021). 21

<sup>16</sup> Eko Sudarmanto et al., *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (Kesambi: Penerbit Insania, 2021).

Kesehatan juga menjadi sektor yang sangat diuntungkan di era society 5.0. Teknologi medis berbasis AI memungkinkan diagnosis yang lebih cepat dan akurat, perawatan yang lebih efisien, dan pengelolaan data kesehatan yang lebih baik.<sup>17</sup> IoT juga memungkinkan pemantauan kesehatan pasien secara *real-time*, sehingga perawatan bisa dilakukan secara lebih tepat dan proaktif. Selain itu, akses ke layanan kesehatan juga diharapkan lebih merata melalui platform digital yang memungkinkan *telemedicine* dan konsultasi jarak jauh. *Sustainability* (keberlanjutan) adalah komponen penting dari society 5.0. Teknologi digital digunakan untuk memantau dan mengelola sumber daya alam dengan lebih efisien, mengurangi limbah, dan mempromosikan penggunaan energi terbarukan. Dalam konteks ini, society 5.0 tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas hidup manusia saat ini, tetapi juga memastikan bahwa perkembangan tersebut tidak merusak keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang.<sup>18</sup>

Keamanan dan privasi menjadi tantangan tersendiri di era society 5.0. Dengan semakin banyaknya data yang dikumpulkan dan dianalisis, risiko kebocoran data dan penyalahgunaan informasi menjadi semakin tinggi.<sup>19</sup> Oleh karenanya, di era society 5.0 perlu ada regulasi yang ketat serta teknologi keamanan yang canggih untuk melindungi privasi individu dan mencegah penyalahgunaan data. Aspek keamanan ini menjadi kunci untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap teknologi. Dengan demikian, era society 5.0 dapat dinyatakan sebagai sebuah visi progresif yang menempatkan teknologi digital sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, mempromosikan inklusi, dan memastikan keberlanjutan. Teknologi dalam konsep ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan manusia, melainkan untuk mendukung dan memberdayakan manusia agar dapat mencapai potensi maksimal mereka, tanpa melupakan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar.

### **Peran Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Kristen**

Literasi digital, yaitu kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan memproduksi informasi melalui media digital; kemampuan ini menjadi semakin penting dalam pendidikan, termasuk PAK. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, literasi digital membuka ruang baru bagi peserta didik untuk mengakses sumber-sumber teologi dan pembelajaran agama Kristen.<sup>20</sup> Dalam konteks PAK, literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan kritis untuk menilai konten digital berdasarkan nilai-nilai

---

<sup>17</sup> Suhardi et al., *Kewirausahaan Di Era Society 5.0* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023). 12

<sup>18</sup> Irwan Sutiawan and Lora Hamdarida, *Peranan Guru dalam Pendidikan Karakter Era Society 5.0* (Jakarta: Guepedia, 2023). 102

<sup>19</sup> Siti Raihan and Salsabilla Nurzalkinah, "Tantangan Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran di Era," *Nubin Smart Journal* 4, no. 1 (2024): 1-9.

<sup>20</sup> Purba, "Literasi Digital: Sebuah Upaya Pelaku PAK dalam Membangun Integritas Remaja Gereja." 183

Kristen.<sup>21</sup> Nilai-nilai integritas, kebijaksanaan, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital penting ditekankan sebagai bentuk ekspresi iman. Literasi digital memfasilitasi akses ke sumber-sumber teologis yang lebih luas seperti Alkitab elektronik, komentar, dan sumber-sumber pembelajaran lainnya. Penggunaan aplikasi Alkitab dan perangkat lunak berbasis digital memudahkan peserta didik dalam studi mendalam, menghubungkan mereka dengan tradisi panjang studi Alkitab melalui alat-alat modern.

Peran literasi digital juga mencakup penggunaan media interaktif seperti video, infografis, dan podcast yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif.<sup>22</sup> Melalui media ini, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Literasi digital yang diterapkan dalam PAK tidak hanya sebatas pada penguasaan teknologi, tetapi juga pemikiran kritis dalam memilih sumber yang sesuai dengan ajaran Kristen.<sup>23</sup> Peserta didik perlu didorong untuk menganalisis konten secara kritis dan memfilter informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Injil. Aspek penting dari literasi digital adalah mengajarkan etika penggunaan teknologi. Dalam PAK, hal ini berarti menanamkan pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab sesuai ajaran moral Kristen, serta menjaga integritas pribadi dalam interaksi di ruang digital.

Literasi digital memungkinkan penyebaran pengajaran berbasis misi ke audiens yang lebih luas melalui platform online. Ini memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat dalam pelayanan digital, seperti membagikan pesan-pesan Kristen di media sosial atau platform digital lainnya. Dalam era digital, kolaborasi antar peserta didik dapat dilakukan melalui platform pembelajaran daring. Literasi digital memungkinkan peserta didik dalam PAK untuk bekerja sama dalam proyek-proyek yang mempromosikan nilai-nilai Kristen, bahkan ketika mereka berada di lokasi yang berbeda. Dengan kemajuan teknologi digital, peserta didik dapat memanfaatkan literasi digital untuk menyesuaikan tempo dan gaya belajar mereka.<sup>24</sup> Dalam PAK, peserta didik dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, serta memiliki kesempatan untuk mengulang pelajaran yang lebih sulit atau mendalami topik tertentu.

Pada prinsipnya, literasi digital dapat membantu menjembatani kesenjangan generasi dalam PAK. Generasi muda, yang lebih familiar dengan teknologi, dapat belajar dari generasi yang lebih tua melalui platform digital, sementara guru dapat

---

<sup>21</sup> Pandie, "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi." 95.

<sup>22</sup> Doni A. Nababan et al., "Strategi Manajemen Kelas PAK yang Kolaboratif dan Berbasis Literasi Digital," *SHANAN* 8, no. 1 (2024): 87.

<sup>23</sup> Jutela and Yonatan A. Arifianto, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAK melalui Literasi Digital," *Apostolos* 2, no. 1 (2022): 31.

<sup>24</sup> Pujiono, "Profesionalitas Guru PAK di Era Society 5.0." 81



menyesuaikan metode pengajaran agar lebih relevan bagi digital natives. Penerapan literasi digital dalam PAK membantu menjaga relevansi pengajaran agama di era digital.<sup>25</sup> Teknologi tidak hanya sekadar alat, tetapi juga jembatan yang memungkinkan nilai-nilai Kristen diterjemahkan ke dalam konteks yang lebih modern dan terhubung dengan kehidupan digital peserta didik.<sup>26</sup> Literasi digital mendukung keterampilan komunikasi yang lebih baik di ruang digital, baik dalam diskusi teologis maupun penyebaran pesan-pesan Kristen. Dengan literasi digital, peserta didik dapat lebih efektif dalam berkomunikasi dengan komunitas yang lebih luas, menggunakan platform media sosial, blog, dan forum diskusi online.

Lebih daripada itu, literasi digital berperan dalam mendorong pertumbuhan spiritual peserta didik. Akses ke berbagai aplikasi renungan harian, podcast khotbah, dan forum diskusi online memungkinkan peserta didik untuk memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan di luar ruang kelas formal. Literasi digital memainkan peran penting dalam PAK dengan menyediakan alat untuk pengajaran yang lebih efektif dan relevan. Dalam era digital ini, pengembangan literasi digital dalam PAK membantu peserta didik untuk tidak hanya memahami teknologi tetapi juga menggunakan teknologi untuk memperkuat iman, menyebarkan pesan Injil, dan menjadi saksi Kristus di dunia maya.

### **Nilai PAK sebagai Fondasi Pengembangan Literasi Digital**

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran signifikan dalam membangun fondasi literasi digital yang berbasis nilai-nilai kristiani. Dalam konteks era Society 5.0, literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis untuk menggunakan teknologi, tetapi mencakup integritas, tanggung jawab, dan kebijaksanaan dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang positif dan bermakna.<sup>27</sup> PAK memberikan landasan etis dan spiritual bagi peserta didik untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi dengan iman Kristen, sehingga literasi digital dapat menjadi sarana untuk memperkuat karakter dan spiritualitas. Sebagai landasan, nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab menjadi elemen utama dalam pengembangan literasi digital. Pengajaran nilai-nilai ini memungkinkan peserta didik untuk menggunakan teknologi secara bijaksana, misalnya dengan menghindari penyebaran berita palsu, menghormati privasi digital orang lain, dan menciptakan konten yang membangun.<sup>28</sup> Dengan demikian, PAK tidak hanya melatih peserta didik untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas,

---

<sup>25</sup> Toding, "Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAK Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VIII di SMP Kristen Makale" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2021).

<sup>26</sup> Rezeki Putra Gulo and Tony Salurante, "Revitalisasi Pendidikan Kristen di Anticipating Era: Studi Eksposisi Efesus 5:15-16," *TELEIOS* 3, no. 2 (2023): 145.

<sup>27</sup> Uriptiningsih, *Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0*. 12

<sup>28</sup> Pandie, "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi."

tetapi memastikan bahwa mereka menggunakan teknologi untuk menyebarkan pesan-pesan kristiani dan mempromosikan kebaikan di dunia maya.

Lebih jauh, literasi digital berbasis nilai-nilai PAK menekankan pada pengembangan pemikiran kritis dalam mengevaluasi konten digital. Peserta didik diajarkan untuk memilah informasi yang relevan dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen. Hal ini penting untuk mencegah dampak negatif teknologi, seperti manipulasi informasi atau konsumsi konten yang bertentangan dengan iman.<sup>29</sup> Dengan landasan PAK, peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengarahkan penggunaan teknologi menuju tujuan yang positif. Integrasi nilai-nilai PAK dengan literasi digital mencakup pengembangan etika digital yang kuat. Dalam hal ini, PAK membantu peserta didik memahami tanggung jawab moral dalam menggunakan teknologi, seperti menjaga integritas dalam komunikasi online, menghindari plagiarisme digital, dan menggunakan teknologi untuk memberdayakan komunitas.<sup>30</sup> Etika ini bukan hanya menjadi refleksi iman pribadi tetapi juga kontribusi nyata terhadap kehidupan digital yang lebih bermartabat.

PAK juga menyediakan ruang bagi peserta didik untuk memanfaatkan literasi digital dalam konteks pelayanan dan misi Kristen. Melalui platform digital, peserta didik dapat terlibat dalam penyebaran Injil, pelayanan komunitas, atau diskusi teologis lintas budaya.<sup>31</sup> Dengan landasan PAK, teknologi digital menjadi alat yang efektif untuk menjangkau orang-orang di luar jangkauan fisik, memperluas dampak pengajaran dan nilai-nilai Kristen ke dunia global. Selain itu, literasi digital berbasis nilai-nilai PAK mendukung inklusivitas dalam pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, peserta didik dari berbagai latar belakang dapat mengakses materi pembelajaran yang kaya dan relevan. PAK memastikan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat akses pengetahuan tetapi dapat menjadi sarana untuk memperdalam iman, melalui aplikasi Alkitab, renungan digital, dan sumber teologi interaktif lainnya.<sup>32</sup>

Guru memiliki peran penting sebagai model dalam mengajarkan literasi digital berbasis nilai-nilai PAK. Dengan menunjukkan cara-cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, guru tidak hanya menjadi fasilitator tetapi juga teladan dalam penggunaan teknologi yang sejalan dengan ajaran Kristen.<sup>33</sup> Mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan nilai-nilai Kristen secara kreatif dan

---

<sup>29</sup> Rezeki P. Gulo and Sandra Rosiana Tapilaha, "Reforming Christian Religious Education: Integrating Spirituality and Critical Reasoning in the Digital Era," *Didache* 5, no. 2 (2024): 105–23.

<sup>30</sup> Oktavianus R. et al., "Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAK: Memperbaharui Pikiran untuk Meningkatkan Spiritualitas di Roma 12 : 2," *Didache* 5, no. 2 (2024): 127.

<sup>31</sup> Waruwu and Lawalata, "Peran Guru PAK dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era 5.0."

<sup>32</sup> Gulo, "Reforming Christian Religious Education: Integrating Spirituality and Critical Reasoning in the Digital Era."

<sup>33</sup> Alfons R. Tampenawas et al., "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius dan Implementasinya bagi Guru Kristen Masa Kini," *EDULEAD* 1, no. 2 (2020): 214–31.

menarik, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut. Pada prinsipnya, nilai-nilai PAK sebagai fondasi literasi digital membantu menciptakan generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi memiliki integritas dan keberanian untuk menjadi saksi Kristus di dunia digital. Literasi digital yang berakar pada nilai-nilai Kristen membentuk individu yang mampu memanfaatkan teknologi untuk memperluas kerajaan Allah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga keharmonisan dalam ruang digital. Dengan demikian, PAK menjadi elemen kunci dalam membangun masa depan yang lebih etis, inklusif, dan spiritual di era Society 5.0.

### **Strategi Pengajaran Literasi Digital Berbasis Nilai-nilai Kristiani**

Strategi pengajaran literasi digital berbasis nilai-nilai kristiani dimulai dengan membangun pemahaman dasar mengenai hubungan antara teknologi dan iman Kristen. Guru perlu mengintegrasikan pandangan teologis yang menunjukkan bahwa teknologi adalah alat yang dapat digunakan untuk memuliakan Tuhan ketika dimanfaatkan secara bertanggung jawab dan etis.<sup>34</sup> Dalam konteks ini, literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi sikap yang mencerminkan kasih, keadilan, dan integritas. PAK dapat menciptakan kurikulum yang mengedepankan pengajaran tentang penggunaan teknologi dalam kerangka moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Kristus.<sup>35</sup> Pendekatan kontekstual menjadi salah satu strategi penting dalam pengajaran literasi digital berbasis nilai-nilai kristiani. Guru dapat menggunakan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti bagaimana memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai kasih dan kebenaran, atau cara menggunakan teknologi untuk mendukung pelayanan gereja. Dengan demikian, literasi digital diajarkan dalam konteks yang bermakna, membantu peserta didik melihat relevansi nilai-nilai Kristen dalam dunia digital yang kompleks.

Penggunaan metode pembelajaran aktif juga merupakan bagian integral dari strategi ini. Guru dapat melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek kolaboratif yang memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang membangun, seperti membuat konten digital yang mengedepankan pesan-pesan kristiani.<sup>36</sup> Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta didik tetapi juga memupuk rasa tanggung jawab mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk kebaikan. Dalam hal ini, pengajaran literasi digital menjadi sarana untuk memperkuat iman dan karakter kristiani. Selain itu, integrasi teknologi dalam pengajaran PAK sebaiknya dilakukan

---

<sup>34</sup> Oktavianus Rangga et al., "Unearthing Biblical Wisdom for Active Learning : An Interactive Model of Christian Education in the Age of Digital Technology," *TELEIOS* 4, no. 2 (2024): 147-59.

<sup>35</sup> Rinto H. Hutapea, "Evaluasi Pembelajaran PAK pada Kurikulum 2013," *JIREH* 1, no. 1 (2019): 18-30.

<sup>36</sup> Ya'aman Gulo et al., "Strategi Pembelajaran PAK di Era Society 5.0," *SHAMAYIM* 2, no. 1 (2021): 62-74.

secara bijaksana.<sup>37</sup> Guru dapat memanfaatkan alat-alat digital seperti aplikasi Alkitab, presentasi multimedia, atau platform pembelajaran daring untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif. Pendekatan ini membantu peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Kristen, tetapi juga mengaplikasikannya dalam penggunaan teknologi sehari-hari. Teknologi digital, jika digunakan dengan benar, dapat menjadi medium yang kuat untuk memperkuat pembelajaran berbasis nilai-nilai Kristen.

Pembelajaran literasi digital juga perlu dilengkapi dengan pelatihan evaluasi konten digital. Guru sebaiknya mengajarkan peserta didik cara membedakan informasi yang valid dan etis sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen dari konten yang tidak bermoral atau tidak benar. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya terampil dalam menggunakan teknologi, tetapi memiliki kebijaksanaan dalam memilih informasi yang sesuai dengan nilai-nilai iman mereka.<sup>38</sup> Pendekatan ini penting untuk melindungi peserta didik dari pengaruh negatif dunia maya. Strategi berikutnya adalah memfasilitasi diskusi etis mengenai penggunaan teknologi. Guru dapat menciptakan forum kelas di mana peserta didik diajak untuk berdiskusi mengenai tantangan moral dan etika yang muncul dari penggunaan teknologi, seperti *cyberbullying*, privasi digital, atau penyebaran hoaks. Diskusi ini membantu peserta didik memahami implikasi nilai-nilai Kristen dalam konteks digital, sekaligus memberikan mereka panduan untuk bertindak secara benar di dunia maya.

Peran guru sebagai teladan juga sangat penting dalam strategi ini. Guru PAK diharapkan menjadi model penggunaan teknologi yang bijaksana dan bertanggung jawab. Mereka dapat menunjukkan cara menggunakan teknologi untuk mengajar, belajar, dan menyebarkan nilai-nilai Kristen dengan cara yang kreatif dan inspiratif.<sup>39</sup> Dengan menjadi contoh yang nyata, guru memberikan peserta didik gambaran konkret tentang bagaimana literasi digital dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, guru penting terus mengevaluasi dan memperbarui metode pengajaran mereka seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan peserta didik. Dengan menggabungkan refleksi teologis, keterampilan teknis, dan pembentukan karakter, strategi ini memastikan bahwa literasi digital yang diajarkan tidak hanya relevan tetapi akan berdampak jangka panjang dalam membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

## **Peran Guru sebagai Model dalam Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-nilai Kristiani**

---

<sup>37</sup> R.S Apriyanti et al., "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran PAK sebagai Peluang dan Tantangan di Era Digital," *Journal of Educational* 6, no. 1 (2023): 07-13.

<sup>38</sup> Mariani Harmadi and Agung Jatmiko, "Pembelajaran Efektif PAK Generasi Milenial," *PASCA* 16, no. 1 (2020): 62-74.

<sup>39</sup> Yonatan A. Arifianto et al., "Model dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru PAK," *HARATI* 1, no. 1 (2021): 1-17.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan literasi digital berbasis nilai-nilai kristiani, khususnya sebagai model yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai iman dapat diterapkan dalam penggunaan teknologi. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas mengajarkan keterampilan teknis, tetapi menjadi contoh nyata bagaimana teknologi dapat digunakan dengan cara yang mencerminkan kasih, kejujuran, dan tanggung jawab.<sup>40</sup> Peran ini menjadi semakin penting di era digital, di mana peserta didik cenderung meniru perilaku orang-orang yang mereka anggap sebagai panutan. Dalam konteks PAK, guru dapat menunjukkan integritas melalui penggunaan teknologi secara etis. Sebagai contoh, guru dapat memastikan bahwa setiap materi yang disampaikan di kelas diambil dari sumber yang terpercaya dan sesuai dengan prinsip-prinsip kristiani. Dengan konsistensi ini, guru tidak hanya mengajarkan literasi digital tetapi memberikan teladan dalam mengevaluasi dan memilih konten digital yang mendukung pembentukan iman dan karakter.

Sebagai model, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai kristiani dalam aktivitas pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya, guru dapat mendorong peserta didik untuk membuat proyek digital yang mempromosikan kasih, keadilan, dan perdamaian.<sup>41</sup> Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi memotivasi peserta didik untuk menggunakan teknologi sebagai alat pelayanan dan misi. Dengan demikian, guru menjadi penggerak utama dalam mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan literasi digital dalam cara yang sesuai dengan ajaran Kristus. Keberadaan guru sebagai model juga penting dalam menanamkan etika digital di kalangan peserta didik.<sup>42</sup> Guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana menghormati hak cipta, menjaga privasi digital, dan menghindari penyebaran informasi yang tidak benar. Dengan memberikan teladan yang jelas, guru membantu peserta didik memahami bahwa penggunaan teknologi harus didasari oleh tanggung jawab moral yang sejalan dengan iman Kristen.

Selain memberikan contoh, guru juga berperan dalam menciptakan ruang diskusi yang mendukung refleksi etis terkait penggunaan teknologi. Melalui diskusi ini, peserta didik dapat diajak untuk mengeksplorasi tantangan moral di dunia digital, seperti *cyberbullying* atau penyalahgunaan media sosial, dengan panduan dari perspektif nilai-nilai kristiani.<sup>43</sup> Guru, dalam hal ini, berfungsi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menginternalisasi prinsip-prinsip Kristen dalam menghadapi berbagai isu digital. Untuk memperkuat perannya, guru juga perlu terus

---

<sup>40</sup> Darti et al., "Pembelajaran Transformatif PAK di Era Teknologi Digital," *Regula Fidei* 8, no. 2 (2023): 133–46.

<sup>41</sup> Ezra Tari and Rinto Ha. Hutapea, "Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital," *KHARISMA* 1, no. 1 (2020): 1–13.

<sup>42</sup> Silvia Rahmelia and Chris Apandie, "Civic Virtue Dalam Pendidikan Kristen Guna Memperkuat Etika Digital Di Era 4.0," *IMMANUEL* 4, no. 1 (2023): 69–86.

<sup>43</sup> Erson U. N. Manang et al., "Menyongsong Inovasi: Peningkatan Kreativitas Guru PAK untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa," *EULOGIA* 4, no. 1 (2024): 183–96.



meningkatkan kompetensi literasi digital mereka sendiri. Sebagai panutan, guru diharapkan mampu menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran, seperti memanfaatkan aplikasi Alkitab digital, platform daring untuk diskusi teologis, atau media interaktif untuk mengajarkan materi PAK. Kompetensi ini tidak hanya memperkuat kredibilitas guru sebagai model tetapi juga memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan inspiratif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya literasi digital berbasis nilai-nilai kristiani sebagai elemen utama dalam PAK di era Society 5.0. Literasi digital, yang melampaui sekadar keterampilan teknis, diposisikan sebagai medium strategis untuk mengintegrasikan karakter kristiani dengan praktik teknologi modern. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab menjadi fondasi utama yang mendasari penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Melalui pengembangan strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual, seperti pemanfaatan media interaktif, diskusi etis, dan proyek berbasis teknologi, PAK mampu menghadirkan pendekatan holistik yang tidak hanya mencerdaskan intelektual tetapi memperkokoh spiritualitas peserta didik. Penelitian ini menekankan bahwa literasi digital berbasis nilai-nilai kristiani berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang cerdas secara teknologi sekaligus berintegritas, menjadikan teknologi sebagai sarana pelayanan dan misi dalam konteks sosial dan spiritual yang lebih luas. Integrasi ini menjadi jawaban strategis terhadap tantangan digitalisasi, sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk menjadi agen transformasi dalam masyarakat yang semakin kompleks tanpa kehilangan identitas imannya.

## **REKOMENDASI PENELITIAN**

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi acuan untuk pengembangan PAK di era Society 5.0. Pertama, diperlukan pengembangan kurikulum yang secara eksplisit mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai kristiani. Kurikulum ini harus dirancang untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang penggunaan teknologi yang etis dan bertanggung jawab, sambil tetap memprioritaskan pembentukan karakter kristiani peserta didik. Kedua, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengembangan metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek digital yang relevan dengan konteks lokal dan global. Proyek ini dapat melibatkan peserta didik dalam menghasilkan konten digital yang mencerminkan nilai-nilai kasih, keadilan, dan pelayanan Kristiani. Ketiga, disarankan adanya pelatihan intensif bagi guru PAK untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mereka. Pelatihan ini sebaiknya mencakup penguasaan teknologi, pemahaman nilai-nilai kristiani dalam konteks digital, dan kemampuan untuk menjadi teladan dalam penggunaan teknologi secara etis. Terakhir, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi dampak praktis dari literasi digital berbasis nilai-nilai kristiani terhadap perilaku digital peserta didik, seperti dalam penggunaan media sosial, interaksi online, dan konsumsi informasi digital.

## REFERENSI

- Apriyanti, R.S, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran PAK Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal of Educational* 6, no. 1 (2023): 07-13.
- Arifianto, Yonatan Alex, Hardi Budiyan, and Paulus Purwoto. "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1-17.
- Bagenda, Evanirosa Christina, and et al. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Darti, Darti, Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and Noh Ibrahim Boiliu. "Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Digital." *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 2 (2023): 133-146.
- Dwikoryanto, Matius I Totok, Yudi Hendrilia, and Carolina Etnasari Anjaya. "Sekolah Kristen Dan Pendidikan Agama Kristen Dalam Persiapan Menghadapi Era Society 5.0." *Regula Fidei* 6, no. 2 (2021): 97-108.
- Gulo, Rezeki Putra, and Tony Salurante. "Revitalisasi Pendidikan Kristen Di Anticipating Era: Studi Eksposisi Efesus 5:15-16." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 145-157.
- Gulo, Rezeki Putra, and Sandra Rosiana Tapilaha. "Reforming Christian Religious Education: Integrating Spirituality and Critical Reasoning in the Digital Era." *Didaché: Journal of Christian Education* 5, no. 2 (2024): 105-123.
- Gulo, Ya'aman, Talizaro Tafonao, and Rita Evimalinda. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 62-74.
- Harjono, Hary Soedarto, ed. *Jembatan Ilmu : AI Dalam Konteks Akademis Untuk Masa Depan Pendidikan*. Bengkulu: CV Brimedia Global, 2024.
- Harmadi, Mariani, and Agung Jatmiko. "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial." *PASCA* 16, no. 1 (2020): 62-74.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 18-30.
- Jutela, and Yonatan Alex Arifianto. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Literasi Digital." *Apostolos* 2, no. 1 (2022): 31-40.
- Kharisma, Lalu Puji Indra, Kelvin Kelvin, and Sunny Arief Sudiro. *Internet of Things: Pengenalan Dan Penerapan Teknologi IoT*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Manang, Erson Umbu Ndula, Selfiana Bria, and Yohanes Nessi. "Menyongsong Inovasi: Peningkatan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa." *EULOGIA* 4, no. 1 (2024): 183-196.
- Nababan, Doni Abadi, Joice Patty, Stephany Brigitha Sopacua, and Desi Sianipar. "Strategi Manajemen Kelas Pendidikan Agama Kristen Yang Kolaboratif Dan Berbasis Literasi Digital." *Jurnal Shanan* 8, no. 1 (2024): 85-104.
- Pandie, Remegises Danial Yohanis. "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5995-6002.

- Pujiono, Andrias. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *Jurnal Skenoo* 1, no. 2 (2021): 78–89.
- Purba, Sudiarjo. "Literasi Digital: Sebuah Upaya Pelaku Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Integritas Remaja Gereja." *Jurnal Shanan* 6, no. 2 (2022): 183–200.
- Rahmelia, Silvia, and Chris Apandie. "Civic Virtue Dalam Pendidikan Kristen Guna Memperkuat Etika Digital Di Era 4.0." *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 69–86.
- Raihan, Siti, and Salsabilla Nurzalkinah. "Tantangan Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era." *Nubin Smart Journal* 4, no. 1 (2024): 1–9.
- Rangga, Oktavianus, Dyulius Thomas Bilo, and Dewi Yuliana. "Pnggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen : Memperbaharui Pikiran Untuk Meningkatkan Spiritualitas Di Roma 12 : 2." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 127–140.
- Rangga, Oktavianus, Dewi Yuliana, and Anastacia Jennifer Alexandrina Mailoor. "Unearthing Biblical Wisdom for Active Learning : An Interactive Model of Christian Education in the Age of Digital Technology." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2024): 147–159.
- Ruskandi, Kanda, Erik Yuda Pratama, and Dina Jatnika Nurmala Asri. *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan Di Era Society 5.0*. Sumedang: CV. Caraka Khatulistiwa, 2021.
- Saputro, Anon Dwi, Sumardi Sumardi, and Maria Patricia Tjasmadi. "Eksaminasi Fondasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Ulangan 30:11-20: Perspektif Keputusan Hidup Menurut Ajaran Ilahi Di Era Society 5.0." *Jurnal Edulead* 5, no. 1 (2024): 36–49.
- Sudarmanto, Eko, Siska Mayratih, and Andri Kurniawan. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Kesambi: Penerbit Insania, 2021.
- Suhardi, Afrizal, Aditya Ahmad Fauzi, Fithriawan Nugroho, Rahmad Firdaus, and Mat Amin. *Kewirausahaan Di Era Society 5.0*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Sutiawan, Irwan, and Lora Hamdarida. *Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter Era Society 5.0*. Jakarta: Guepedia, 2023.
- Tampenawas, Alfons Renaldo, Erna Ngala, and Maria Taliwuna. "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 214–231.
- Tari, Ezra, and Rinto Hasiholan Hutapea. "Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 1 (2020): 1–13.
- Toding, Toding. "Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAK Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VIII Di SMP Kristen Makale." Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2021.
- Uriptiningsih, Ana Lestari, ed. *Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0*. Yogyakarta: CV Lumida Media, 2023.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144–155.

Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 4*, no. 1 (2020): 28-38.